

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindakan komunikatif adalah elemen dasar yang tidak bisa dilepas pisahkan dari kehidupan masyarakat. Masyarakat membangun interaksi satu sama lain dengan berkomunikasi. Tindakan komunikasi memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah membangun relasi dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.¹ Relasi dan kerja sama yang baik bisa dilakukan, apabila masyarakat membangun komunikasi terhadap satu dengan yang lain secara baik adanya. Tindakan komunikasi menjadi hal yang sangat menyatu dalam kehidupan masyarakat. Singkatnya komunikasi adalah jiwa dari interaksi sosial.

Tindakan komunikasi yang menjadi salah satu elemen penting dalam Masyarakat, terkadang terkadang dimanfaatkan oleh orang untuk mempengaruhi sesama lain demi mencapai tujuan pribadi, Dimana melalui tindakan komunikasi mereka mencoba untuk mempengaruhi keputusan orang lain, agar mengikuti apa yang diinginkan demi tercapainya sebuah tujuan. Hal tersebut menjadi sebuah persoalan umum yang timbul dalam masyarakat. Berangkat dari persoalan tersebut yang menjadi pertanyaan pokok yakni bagaimana bisa menghadapi persoalan-persoalan dalam kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh tindakan komunikasi, dan bagaimana bisa membangun sebuah komunikasi yang baik di tengah-tengah masyarakat? Dalam mengatasi persoalan tersebut kiranya pandangan Jürgen Habermas tentang teori tindakan komunikatif sangat memberi sumbangan yang besar.

¹ Titin Lestari, “*Pentingnya peran komunikasi dalam kehidupan masyarakat dan penting dalam aspek kehidupan*” researchgate, Maret, 23, 2024, <https://www.researchgate.net/publication/342693766>.

Dalam teorinya tentang tindakan komunikatif, Habermas mengemukakan bahwa,

“Tindakan komunikatif merupakan interaksi yang diperantarai secara linguistik yang di dalamnya semua partisipan ingin mencapai suatu pemahaman timbal balik di antara para anggota dalam dunia kehidupan”.²

Pernyataan tersebut merupakan salah satu tujuan utama dari tindakan komunikatif yang dimaksudkan oleh Habermas, yakni demi tercapainya suatu pemahaman timbal balik di antara kedua partisipan dalam komunikasi dengan sesama, dan bukan untuk tercapainya suatu tujuan pribadi. Teori tindakan komunikatif bagi Habermas bukanlah sebuah teori yang bersifat meta teori atau sebuah teori yang abstrak, melainkan teori ini adalah permulaan dari teori sosial yang ingin menjustifikasikan standar kritisnya sendiri.³ Tindakan komunikatif yang dikemukakan oleh Habermas mencoba untuk menganalisis tindakan sosial yang terjadi dalam Masyarakat, dan memahami apakah dalam melakukan sebuah komunikasi dalam Masyarakat, para partisipan ingin mencapai kesepakatan antara satu sama yang lain atukah mereka mencoba untuk mencapai sebuah tujuan pribadi. Melalui tindakan komunikatif, Habermas mencoba untuk memahami keseluruhan tindakan seseorang yang berorientasi pada sebuah kesepakatan dengan orang lain dalam konteks masyarakat.⁴

Habermas dalam pandanganya tentang tindakan komunikatif keberatan tentang pemikiran positivistic yang mengabaikan proses-proses khusus dari tindakan komunikatif. Kaum positivistic berpandangan bahwa realitas interaksi manusia bisa diselidiki dengan menggunakan metode pendekatan ilmu alam. Habermas melihat bahwa hal tersebut merupakan salah satu kesalahan yang fatal, karena bagi Habermas dalam menelaah manusia dan kemanusiaan penting adanya

² Thomas McCarthy, (Penerj.), *The Theory of Communicative Action, Vol 1*, (Boston: Beacon Press, 1984), hal. 285, dalam Buku Asli Jürgen Habermas, *Theorie des Kommunikativen Handelns Band I*. “Communicative action is a linguistically mediated interaction in which all participants wish to achieve a mutual understanding between members in the life world”.

³ *Ibid.*, hal. 14

⁴ K. Bertens, *Filsafat Barat Kontemporer Jilid 1*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hal. 315

penyelidikan secara keseluruhan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur fenomena kehidupan manusia yang saling meniadakan, saling bertentangan, dan saling bermediasi.⁵ Habermas menekankan pentingnya kita mengetahui proses-proses khusus dalam tindakan komunikasi, melaluinya kita bisa memahami tindakan manusia dalam relasi dengan sesama yang bertujuan untuk mencapai pemahaman dengan yang lain dalam kehidupan masyarakat, Bagi Habermas tindakan komunikatif merupakan tindakan dasar manusia.

Pemikiran Habermas mengenai tindakan komunikatif adalah, salah satu tawaran yang diberikannya sebagai jalan keluar untuk mengatasi persoalan tindakan tujuan, atau yang disebutnya sebagai tindakan strategis dalam logika pasar masyarakat modern. Tindakan strategis adalah suatu sarana yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mencapai kepentingan-kepentingan pribadi yang pada akhirnya membuat masyarakat modern terjerumus kepada sebuah logika yang saling menjatuhkan. Melalui paradigma tindakan seperti ini, orang tidak segan untuk memanfaatkan atau menjatuhkan satu dengan yang lain, karena yang utama bagi mereka adalah kepentingan-kepentingan diri yang ingin dicapai melalui tindakan mereka.⁶ Hal tersebut nampak dalam masyarakat modern yang mengutamakan logika pasar, dimana mereka berusaha untuk mengejar tujuan utama mereka yakni keuntungan pribadi dari pada mencapai sebuah pemahaman timbal balik.

Jika praksis instrumental atau tindakan strategis yang bersifat monologis diterapkan pada kehidupan masyarakat, maka yang akan terjadi adalah penindasan antara sesama manusia, karena logika tersebut tercermin dari sikap saling memperbudak antar manusia dalam kategori

⁵ Muhammad Ersyad Muttaqien, “*Konsep Komunikasi Jürgen Habermas dalam Ide Demokrasi Deliberatif dan Tindakan Komunikatif*”, dalam Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 6, No. 1, 2023, hal. 51

⁶ Suci Fajarni, “*Teori Kritis Mazhab Frankfurt: Varian Pemikiran 3 (Tiga) Generasi serta Kritik Terhadap Positivisme, Sosiologi, dan Masyarakat Modern*” dalam Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, Vol. 24, No. 1, April 2022, hal. 84

kepentingan pribadi. Tindakan strategis dikritik oleh Habermas karena di dalamnya mengandung sikap manipulasi dan objektifikasi satu sama yang lain. Habermas dalam pandangannya melihat sebagai jalan keluar untuk mengatasi persoalan tindakan strategis tersebut adalah melalui sebuah paradigma baru yakni paradigma komunikatif. Melalui tindakan komunikatif, masyarakat boleh mencapai kesaling pahaman antara satu sama yang lain.

Konsep Habermas tentang tindakan komunikatif merupakan revitalisasi intensi dasar mazhab Frankfurt yakni teori kritis yang telah dicanangkan oleh Theodor W. Adorno dan Marx Horkheimer.⁷ Teori kritis yang dicanangkan oleh para pendahulunya di mazhab Frankfurt berorientasi pada sebuah tujuan yang mulia yaitu untuk mengemansipasi sisi kemanusiaan masyarakat dari gagasan dan ideologi-ideologi mapan yang telah mengekang pola pikir dan tindakan masyarakat.⁸ kedua pemikir tersebut melihat bahwa krisis yang terjadi dalam masyarakat modern adalah krisis antropologis, dimana pada zaman Pencerahan atau *Aufklärung*, masyarakat mencita-citakan untuk membentuk manusia yang mandiri dengan cara membebaskannya dari perubahan moral yang terdapat pada mitos dan agama-agama, namun yang tercapai bukanlah manusia otonom, melainkan manusia-manusia yang tunduk pada kebutuhan pasar.

Adorno dan Horkheimer berpendapat bahwa rasionalitas masyarakat modern yang ditandai oleh sistem ekonomi pasar itu bersifat total, yang tinggal hanyalah sang filsuf kritis yang berpikir melawan perkembangan zaman, pribadi yang tidak menyerah menjadi wali terakhir kemanusiaan dan rasionalitas yang sesungguhnya.⁹ Pandangan seperti inilah yang menjadi kebuntuan bagi Adorno dan Horkheimer. Habermas ingin mengatasi kebuntuan Teori kritis yang telah diusahakan

⁷ Oto Gusti Madung, "*Memperkenalkan Pemikiran Jürgen Habermas*", (Maumere, *STFK Ledalero*, 2016), hal.4

⁸ *Ibid.*, hal.3

⁹ *Ibid.*, hal. 5

oleh Adorno dan Horkheimer dengan memberikan sebuah paradigma berpikir baru yakni sebuah paradigma komunikatif. Habermas berpandangan bahwa dengan berlandaskan pada komunikatif kita bisa masuk pada unsur-unsur masyarakat melalui bahasa, daripadanya kita bisa mencapai sebuah pemahaman antara satu sama lain, sehingga bisa terdapat ruang komunikasi yang bebas disortasi dan represi.

Konsep pemikiran Habermas tentang tindakan komunikatif, tentu saja memiliki kontribusi yang besar dalam kehidupan masyarakat apabila diaplikasikan secara baik dalam lingkungan masyarakat. Tetapi disisi lain apabila melihat perkembangan masyarakat sekarang dengan mengikuti perkembangan zaman yang kian berubah, teristimewa dalam bidang teknologi dan berbagai inovatif lainnya, yang semakin berkembang secara pesat. Perkembangan teknologi pada masa sekarang sangat berpengaruh bagi dunia karena Sebagian besar aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri dimediasi dan dipengaruhi oleh media teknologi komunikasi. Terdapat begitu banyak media sosial yang menarik, dipromosikan kepada masyarakat, seperti *Whatsapp*, *Tiktok*, *Instagram* dan sebagainya. Melalui media-media tersebut, membuat masyarakat lebih mudah dan bebas berkomunikasi dengan sesama yang lain. Hal ini turut mempengaruhi situasi kehidupan masyarakat sehari-hari.¹⁰ Oleh karena itu boleh dikatakan bahwa masyarakat yang hidup pada era sekarang ditandai dengan era informasi digital.

Don Tapscott salah seorang pemerhati kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di Amerika Serikat dalam bukunya "*The Digital Ekonomi, Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence*", mengemukakan bahwa perkembangan dunia pada era sekarang sedang mengalami perubahan, dimana perubahan dinamika masyarakat industri menuju kepada dinamika masyarakat

¹⁰ Dicky Abdillah, "*Teknologi Digital di dalam Kehidupan Masyarakat*", dalam Jurnal Selodang Mayang, Vol. 8, No. 2, 2022, hal. 104

ekonomi baru yang dibentuk dalam jaringan (*networking*).¹¹ Dari pernyataan diatas boleh dikatakan bahwa masyarakat sekarang adalah masyarakat teknologi. Pada era sekarang teknologi menjadi sarana yang digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi, sehingga bisa berkomunikasi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Sekarang orang bisa melakukan komunikasi tanpa melalui pertemuan secara empat mata atau secara langsung karena dengan melalui media teknologi mereka bisa melakukan komunikasi meskipun dipisahkan oleh ruang dan waktu. Bagi masyarakat sekarang jarak dan perbedaan waktu tidak lagi menjadi persoalan yang menghambat komunikasi antara satu sama lain.

Melihat bahwa masyarakat sekarang ditandai oleh digitalisasi informasi, maka perlulah menyadari akan keterbatasan penerapan tindakan komunikatif yang digagaskan oleh Habermas dalam masyarakat era digitalisasi, karena komunikasi yang dilakukan secara digital tentu saja memiliki perbedaan dengan komunikasi yang dilakukan secara langsung. Dimana komunikasi yang terjadi dalam media sosial tentu kebenarannya diragukan karena karena komunikasi tersebut dilakukan dengan sikap atau perasaan emosional yang tidak teruji.¹² Orang bisa saling menipu yang lain dalam berkomunikasi melalui media digital.

Realitas komunikasi yang dilakukan secara digital dalam masyarakat era sekarang dan mencoba untuk menerapkan model tindakan komunikatif yang digagaskan oleh Habermas maka akan ditemukan bahwa terdapat keterbatasan dalam Masyarakat pengguna teknologi dalam mewujudkan tindakan komunikatif yang digagaskan oleh Habermas. terlebih khusus syarat-syarat ideal komunikatif yang ditawarkan oleh Habermas, dimana syarat-syarat tersebut tentunya

¹¹ Eka Wenats Wuryanta, “*Digitalisasi Masyarakat: Menilik Kekuatan dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital dan Masyarakat Informasi*”, dalam Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 2, 2013, hal.132

¹² Stepanus Angga, “*Etika komunikasi Netizen Indonesia di Media Sosial sebagai Ruang Demokrasi dalam Telaah Ruang Publik Jürgen Habermas*”. dalam Jurnal Filsafat Indonesia, Vol. 6, No.3, 2023., hal. 385

menjadi patokan yang ideal bagi Masyarakat sekarang, namun oleh karena situasi komunikasi yang lebih dominan dilakukan secara digital, hal tersebut menjadi sulit untuk diwujudkan syarat-syarat tersebut. Masyarakat pengguna teknologi memiliki tantangan dan kesulitan tersendiri untuk mewujudkan konsep Tindakan komunikatif yang dikemukakan oleh Habermas. Maka judul dari tulisan ini adalah **“KETERBATASAN PENERAPAN KONSEP TINDAKAN KOMUNIKATIF MENURUT JÜRGEN HABERMAS DALAM MASYARAKAT PENGGUNA TEKNOLOGI.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pada bagian ini akan dikemukakan beberapa pertanyaan yang dibahas di dalam tulisan ini, yakni

1. Apa yang dimaksud dengan “tindakan komunikatif” menurut Jürgen Habermas?
2. Apa itu masyarakat Pengguna Teknologi?
3. Bagaimana penerapan konsep tindakan komunikatif Jürgen Habermas dalam masyarakat pengguna Teknologi dan keterbatasannya?

1.3 Tujuan Penulisan

Dalam tulisan ini penulis hendak mencapai beberapa hal yang dianggap sebagai acuan dalam penulisan, Antara lain:

- 1) Dengan penelitian kepustakaan dalam pengkajian atas tema yang diangkat, pertama-tama penulis terlebih dahulu ingin memahami arti konsep tindakan komunikatif menurut Habermas.

- 2) Sesudah memahami arti tindakan komunikatif Habermas, penulis menyelami sebab Habermas memberikan konsep tindakan komunikatif bagi penyelesaian persoalan dalam masyarakat modern.
- 3) Penulis juga ingin melihat bagaimana Habermas sendiri terlibat dalam mewujudkan tindakan komunikatif.
- 4) Penulis juga ingin melihat seperti apa perkembangan masyarakat di era sekarang yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat.
- 5) Penulis juga ingin melihat sejauh mana penerapan konsep tindakan komunikatif yang digagaskan oleh Habermas dalam masyarakat sekarang terlebih khusus di era komunikasi digitalisasi.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Civitas Akademika Unwira – Fakultas Filsafat

Melalui karya tulisan ini penulis ingin memberikan sumbangan kecil kepada Universitas Widya Mandira dan fakultas Filsafat sebagai pecinta intelektual guna memahami dan lebih mendalami tentang tindakan komunikatif yang dicanangkan oleh Habermas. Dengan daya pemahaman akan komunikatif yang cukup, setiap anggota Civitas Akademika Unwira–Fakultas Filsafat dapat berperan sebagai motor perubahan dalam masyarakat sekitar guna menciptakan kesejahteraan.

1.4.2 Masyarakat Umum

Tulisan ini dapat menambah khasana pemahaman masyarakat umum akan pentingnya tindakan komunikatif dalam lingkungannya sendiri dan masyarakat yang dianggap telah

memerankan sikap imperialisme dan menimbulkan penindasan manusia oleh manusia. Dengan demikian kesejahteraan yang menjadi hak setiap manusia dapat dicapai berkat ketiadaan penguasaan yang menciptakan ketidak bebasan.

1.4.3 Komunitas Ordo Matris Dei-Kupang

Melalui tulisan ini penulis ingin memberikan sumbangan kecil bagi setiap anggota komunitas OMD-Kupang, dalam membentuk diri sebagai pribadi yang hidup berkomunitas dan dalam pembentukan kesadaran mengenai situasi lingkungan masyarakat di luar komunitas. Sebagai anggota komunitas perlu memberi diri secara bebas dan transparan dalam masa formasi untuk dibentuk menjadi pribadi sesuai tuntutan hidup komunitas-religius. Sedangkan berkaitan dengan pembentukan kesadaran atas lingkungan luas, anggota komunitas OMD-Kupang perlu berpeka terhadap perkembangan situasi yang dialami masyarakat.

1.4.4 Penulis Sendiri

Pengkajian atas tema yang diangkat, penulis juga memperluas khasana berpikir dengan melatih merumuskan satu gagasan atau ide baru dan dengan kemampuan berpikir penulis juga belajar memecahkan masalah yang dialami dalam hidup bersama terlebih khusus tindakan strategis dalam masyarakat dan penerapan konsep tindakan komunikatif dalam masyarakat sekarang.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan bermaksud untuk memperoleh data melalui sumber bacaan seperti beberapa buku dan artikel-artikel yang ditulis oleh Jürgen Habermas terlebih khusus dalam buku *The Theory of Communicative Action*, yang memuat secara lengkap gagasan-gagasannya mengenai tindakan komunikatif. Selain buku-buku yang ditulis sendiri oleh Habermas, penulis dalam penulisan ini

juga mengacu pada sumber-sumber sekunder seperti tulisan-tulisan lain tentang Jürgen Habermas atau tentang teorinya, atau juga gagasan-gagasan umum tentang tindakan komunikatif dan lain sebagainya yang berkenaan dengan judul skripsi ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis membagi karya tulisan ini dalam lima sub bab. Bab pertama sebagai pengantar, dimana pada bab ini memuat judul tulisan dan lima sub pembahasan lainnya yakni latar belakang, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab kedua, penulis menjelaskan tentang biografi Jürgen Habermas, beberapa karya tulisannya, titik tolak dan latar belakang pemikirannya, serta paham Habermas tentang komunikatif, dalam bab ini juga penulis hanya mengulas pemikirannya tanpa menjelaskan filsuf-filsuf yang turut mempengaruhi pemikirannya.

Bab ketiga, penulis menelaah secara lebih mendalam mengenai pemikiran tentang tindakan komunikatif, serta pemikiran lain yang berkaitan dengan pemikiran ini, seperti tindakan strategis.

Bab empat, penulis membahas tentang tema-tema utama pemikiran Habermas mengenai tindakan komunikatif serta mengulas keterbatasan penerapannya pada era masyarakat sekarang, teristimewa dalam masyarakat pengguna teknologi.

Pada Bab kelima, sebagai bab penutup, penulis mengemukakan beberapa pemikiran kritis mengenai konsep tindakan komunikatif, dan saran bagi para pembaca untuk menelaahnya lebih jauh.